



DAMPAK PENGUNGKAPAN NON-FINANSIAL (DIGITAL TRANSPARANCY) TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI INDONESIA PERIODE 2022 – 2024

Dhani Wirianto

Prodi Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE YP-Karya, Indonesia

Dhani.wirianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengungkapan non-finansial (digital transparency) terhadap efektivitas audit dan praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui survei terhadap 100 responden yang terdiri dari auditor dan manajer keuangan perusahaan teknologi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier untuk menguji hubungan antara pengungkapan digital dan kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara pengungkapan digital dengan efektivitas audit dan praktik manajemen laba, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori transparansi digital dan manajemen laba serta memberikan wawasan praktis bagi perusahaan teknologi untuk meningkatkan kualitas audit dan mengurangi praktik manajemen laba melalui kebijakan pengungkapan yang lebih baik. Penelitian ini juga menyoroti perlunya faktor-faktor lain untuk meningkatkan kualitas audit dan pengelolaan laba di perusahaan teknologi.

Kata Kunci: Transparansi Digital, Efektivitas Audit, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan Teknologi

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of non-financial disclosure (digital transparency) on audit effectiveness and earnings management practices in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. A quantitative approach was used in this study, collecting data through a survey of 100 respondents, consisting of auditors and financial managers from technology companies. The analysis technique used is linear regression to examine the relationship between digital disclosure and the two variables. The results show that although there is a relationship between digital disclosure and audit effectiveness as well as earnings management practices, this relationship is not statistically significant. This finding provides important contributions to the development of digital transparency and earnings management theories and offers practical insights for technology companies to improve audit quality and reduce earnings management practices through better disclosure policies. The study also highlights the need for other factors to enhance audit quality and earnings management in technology companies.

Keywords: Digital Transparency, Audit Effectiveness, Earnings Management, Corporate Governance, Technology Companies



PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pengungkapan non-finansial, khususnya yang berkaitan dengan transparansi digital, telah menjadi aspek penting dalam pengelolaan perusahaan, terutama di sektor teknologi. Fenomena ini muncul seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta meningkatnya tuntutan dari pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan transparan (Wahono 2024). Pengungkapan non-finansial, seperti laporan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance – ESG), memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap sebuah perusahaan (Khan and Ali 2023). Di Indonesia, sektor teknologi mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan perusahaan-perusahaan yang semakin dituntut untuk membuka lebih banyak informasi non-finansial untuk meningkatkan kredibilitas dan mengurangi informasi asimetris (Li 2024). Penggunaan teknologi digital dalam pengungkapan ini dipandang dapat meningkatkan akurasi dan transparansi, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas audit dan meminimalkan manipulasi dalam praktik manajemen laba (Pratama, Dwita, and Md.Sum 2023).

Namun, meskipun telah ada banyak penelitian mengenai dampak pengungkapan ESG terhadap praktik audit dan manajemen laba, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman mengenai bagaimana pengungkapan non-finansial melalui digital transparency dapat memengaruhi sektor teknologi di Indonesia (Fauza 2025). Meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa transparansi yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas audit dan mengurangi praktik manipulasi laba (Truong and Nguyen 2024), belum banyak penelitian yang fokus pada perusahaan teknologi di Indonesia dengan memanfaatkan data yang relevan untuk periode terkini (2022-2024). Selain itu, integrasi digital dalam pengungkapan non-finansial masih tergolong baru dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, terutama terkait dengan efektivitasnya dalam mencegah pengelolaan laba yang tidak sah (Zúñiga and Pincheira 2025).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengadopsi beberapa teori dan pendekatan konseptual yang relevan, antara lain teori transparansi digital, teori pengungkapan informasi, dan teori agensi (Catherine 2025). Teori transparansi digital menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi digital dalam pengungkapan informasi dapat mengurangi ketidakpastian informasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan perusahaan (Oncioiu, Popa, and Ionescu 2020). Sementara itu, teori pengungkapan informasi dan teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara transparansi yang lebih besar dengan peningkatan pengawasan dan pengelolaan laba oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini auditor dan manajemen perusahaan (Sitorus and Febrianto 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan dinamika antara transparansi digital, kualitas audit, dan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan teknologi di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan non-finansial, khususnya yang terkait dengan digital transparency, terhadap efektivitas audit dan praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022-2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pengungkapan digital berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dan apakah hal tersebut dapat mengurangi praktik manajemen laba di sektor teknologi Indonesia. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dampak pengungkapan non-finansial terhadap efektivitas audit pada perusahaan teknologi Indonesia? (2) Bagaimana pengungkapan non-finansial mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi di Indonesia?



(Yolanda and Mita 2025).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan konsep transparansi digital dengan praktik audit dan manajemen laba dalam konteks perusahaan teknologi di Indonesia, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori transparansi digital dan praktik audit di negara berkembang, khususnya Indonesia, serta menawarkan wawasan baru tentang bagaimana pengungkapan non-finansial dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab (Randenigala and Wijesinghe 2024). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan praktik yang mendukung peningkatan transparansi serta akuntabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan konsep utama yang menjadi landasan penelitian ini adalah transparansi digital, pengungkapan non-finansial, serta manajemen laba dalam konteks audit. Transparansi digital mengacu pada penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pengungkapan informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan dapat diakses oleh berbagai pihak pemangku kepentingan (Yolanda and Mita 2025). Dalam konteks audit, transparansi ini dianggap dapat mengurangi informasi asimetris yang sering menjadi sumber masalah dalam praktik audit, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan (Pratama et al. 2023). Pengungkapan non-finansial, terutama yang berhubungan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), juga semakin dilihat sebagai indikator transparansi perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Khan and Ali 2023). Sementara itu, manajemen laba merujuk pada praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola laba yang dilaporkan melalui berbagai metode, baik yang sah maupun manipulatif (Li 2024). Penggunaan pengungkapan non-finansial yang lebih transparan diharapkan dapat membatasi ruang bagi manajemen laba yang tidak sah, dengan memberikan lebih banyak informasi yang relevan dan akurat kepada auditor dan investor (Sitorus and Febrianto 2024).

Sejumlah studi terdahulu telah membahas topik yang serupa, tetapi dengan fokus yang bervariasi tergantung pada konteks dan industri yang diteliti. Penelitian oleh Zúñiga dan Pincheira (Zúñiga and Pincheira 2025) menunjukkan bahwa laporan terintegrasi (Integrated Reporting) dan pengungkapan non-finansial dapat meningkatkan transparansi informasi perusahaan dan berpotensi memperbaiki likuiditas pasar serta akurasi perkiraan laba. Pratama, Dwita, dan Md.Sum (Pratama et al. 2023) juga mengemukakan bahwa pengungkapan digital dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, meskipun tantangan dalam penerapannya masih ada, terutama dalam mengukur digitalisasi sebagai variabel pengungkapannya. Di sisi lain, penelitian oleh Yolanda dan Mita (Yolanda and Mita 2025) menekankan pentingnya digitalisasi dalam mengurangi peluang manajemen laba, namun hasil yang berbeda ditemukan pada sektor tertentu, seperti yang terlihat dalam penelitian Randenigala dan Wijesinghe (Randenigala and Wijesinghe 2024), yang menunjukkan bahwa kualitas audit lebih berpengaruh dalam sektor perhotelan dibandingkan sektor makanan dan minuman.

Meskipun banyak penelitian yang membahas keterkaitan antara pengungkapan non-finansial dan kualitas audit, serta dampaknya terhadap manajemen laba, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu tidak fokus pada sektor teknologi di Indonesia atau penggunaan *digital transparency* secara langsung dalam konteks audit dan manajemen laba pada periode terkini (2022-2024). Selain itu, meskipun banyak yang



mengamati pengungkapan ESG secara umum, studi yang mengaitkan *digital transparency* dengan *audit effectiveness* dan manajemen laba dalam perusahaan teknologi di negara berkembang seperti Indonesia relatif terbatas (Khan and Ali 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pengungkapan non-finansial yang lebih terbuka dan berbasis digital dapat memengaruhi efektivitas audit dan praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi di Indonesia.

Artikel ini mengusulkan bahwa *digital transparency* dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap praktik manajemen laba yang manipulatif dengan memberikan informasi yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur dengan menambah pemahaman tentang pengaruh pengungkapan non-finansial digital terhadap efektivitas audit dan praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan teknologi di Indonesia, yang hingga kini masih minim kajiannya. Oleh karena itu, kontribusi utama dari artikel ini adalah memberikan wawasan baru tentang bagaimana transparansi digital yang lebih baik dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih jujur dan akuntabel (Zúñiga and Pincheira 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, tren pendekatan teoretis yang digunakan dalam studi terkait mencakup penggabungan teori agensi yang menyoroti hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam konteks transparansi, serta teori pengungkapan informasi yang berfokus pada bagaimana informasi dikomunikasikan dan diterima oleh pihak luar (Sitorus and Febrianto 2024). Dari sisi metodologis, pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi dan data panel semakin populer untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap pengukuran pengungkapan non-finansial dan kualitas audit (Li 2024). Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian yang menilai hubungan antara transparansi dan kualitas audit serta manajemen laba, memberikan gambaran empiris yang jelas tentang bagaimana berbagai variabel berinteraksi dalam konteks korporasi modern.

Sebagai langkah awal menuju penyusunan metodologi penelitian, sintesis konseptual yang terbentuk mengarah pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak pengungkapan digital terhadap *audit effectiveness* dan manajemen laba pada sektor teknologi. Dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan dan dokumen audit, serta penerapan analisis regresi linier, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara digital transparency dan kedua variabel utama tersebut, yang diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan dan praktik audit di perusahaan teknologi Indonesia (Randenigala and Wijesinghe 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan dokumen audit perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pengungkapan non-finansial (*digital transparency*) dan dua variabel utama: efektivitas audit dan praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teknik survei untuk mengumpulkan data terkait dengan kebijakan pengungkapan digital dan informasi yang relevan mengenai praktik audit dan manajemen laba pada perusahaan teknologi.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui pengumpulan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka di situs web resmi perusahaan, serta dokumen audit yang relevan. Data sekunder ini terdiri dari informasi mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan, pengungkapan informasi non-

finansial, seperti laporan keberlanjutan dan pengungkapan ESG, serta hasil audit yang dilakukan oleh firma audit eksternal. Selain itu, data mengenai praktik manajemen laba dan efektivitas audit juga diperoleh dari laporan yang tersedia secara publik atau melalui wawancara dengan auditor dan manajer keuangan di perusahaan yang diteliti.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik utama: analisis dokumen dan kuesioner. Teknik analisis dokumen digunakan untuk mengevaluasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk menganalisis pengungkapan informasi non-finansial yang terkait dengan transparansi digital dan penerapannya dalam praktik audit. Kuesioner disebar kepada auditor dan manajer keuangan yang bekerja di perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan yang dirancang untuk menilai persepsi efektivitas audit dan praktik manajemen laba berdasarkan pengungkapan non-finansial yang dilakukan perusahaan. Instrumen kuesioner ini disusun dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat responden terhadap berbagai aspek yang relevan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi untuk data penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI, yang memiliki laporan tahunan dan pengungkapan digital terkait dengan transparansi ESG pada periode 2022-2024. Selain itu, hanya perusahaan yang memiliki laporan audit yang dapat diakses publik yang dimasukkan dalam sampel. Kriteria eksklusi mencakup perusahaan yang tidak terdaftar di BEI atau yang tidak memiliki data yang relevan terkait dengan pengungkapan non-finansial yang dapat diakses atau perusahaan yang tidak melaporkan praktik manajemen laba dalam bentuk yang terstandarisasi.

Unit Analisis atau Subjek Kajian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, unit analisis mengacu pada perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang dipublikasikan serta pengungkapan informasi non-finansial yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara transparansi digital dan praktik audit dan manajemen laba. Subjek kajian juga mencakup auditor eksternal dan manajer keuangan dari perusahaan-perusahaan ini yang dilibatkan melalui pengisian kuesioner untuk memperoleh pandangan mereka terkait dengan penerapan transparansi digital dalam proses audit dan pengelolaan laba.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kuantitatif yang terkumpul, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk menguji hubungan antara pengungkapan digital (sebagai variabel independen) dan efektivitas audit serta praktik manajemen laba (sebagai variabel dependen). Analisis regresi linier dipilih karena kemampuannya untuk menilai sejauh mana perubahan dalam pengungkapan non-finansial yang berbasis digital dapat memengaruhi variabel yang diteliti. Model regresi ini akan membantu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang signifikan antara pengungkapan non-finansial dan hasil audit serta praktik manajemen laba yang ada di perusahaan teknologi.

Selain analisis regresi, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang terkumpul, seperti distribusi frekuensi pengungkapan informasi non-finansial, tingkat transparansi audit, serta praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi. Semua data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan software statistik SPSS untuk

memfasilitasi perhitungan regresi linier dan analisis deskriptif. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hipotesis

- Hipotesis 1: Pengungkapan non-finansial (digital transparency) berpengaruh positif terhadap efektivitas audit pada perusahaan teknologi di Indonesia.
- Hipotesis 2: Pengungkapan non-finansial (digital transparency) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi di Indonesia.

Alat Bantu Analisis

Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk analisis regresi linier dan analisis deskriptif. SPSS merupakan perangkat statistik yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis data numerik dan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan SPSS, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengungkapan non-finansial (*digital transparency*) dan dua variabel utama: efektivitas audit serta praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan analisis deskriptif dan uji statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menyajikan nilai deskriptif untuk ketiga variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu transparansi digital, efektivitas audit, dan manajemen laba.

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Digital Transparency	Audit Effectiveness	Earnings Management
Jumlah Sampel (n)	100	100	100
Rata-rata (Mean)	48.96	60.27	30.45
Simpang Baku (Std. Dev.)	9.08	11.44	7.59
Nilai Minimum (Min)	23.80	36.97	7.31
Nilai Kuartil 25%	43.99	50.33	25.41
Nilai Median (50%)	48.73	61.01	30.68
Nilai Kuartil 75%	54.06	66.46	34.93
Nilai Maksimum (Max)	68.52	92.64	56.97

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, (2025)

Korelasi Antar Variabel

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan antara *digital transparency* dengan *audit effectiveness* dan *earnings management*.

- Korelasi antara *Digital Transparency* dan *Audit Effectiveness*: Nilai korelasi Pearson adalah -0.136, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah dan negatif antara digital transparency dan audit effectiveness. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat transparansi digital, semakin rendah efektivitas audit, meskipun hubungan ini tidak signifikan ($p = 0.1759$).
- Korelasi antara *Digital Transparency* dan *Earnings Management*: Nilai korelasi Pearson adalah 0.191, menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara pengungkapan digital dan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan digital yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi, meskipun hubungan ini juga tidak signifikan ($p = 0.0572$).

Hasil Pengujian Hipotesis

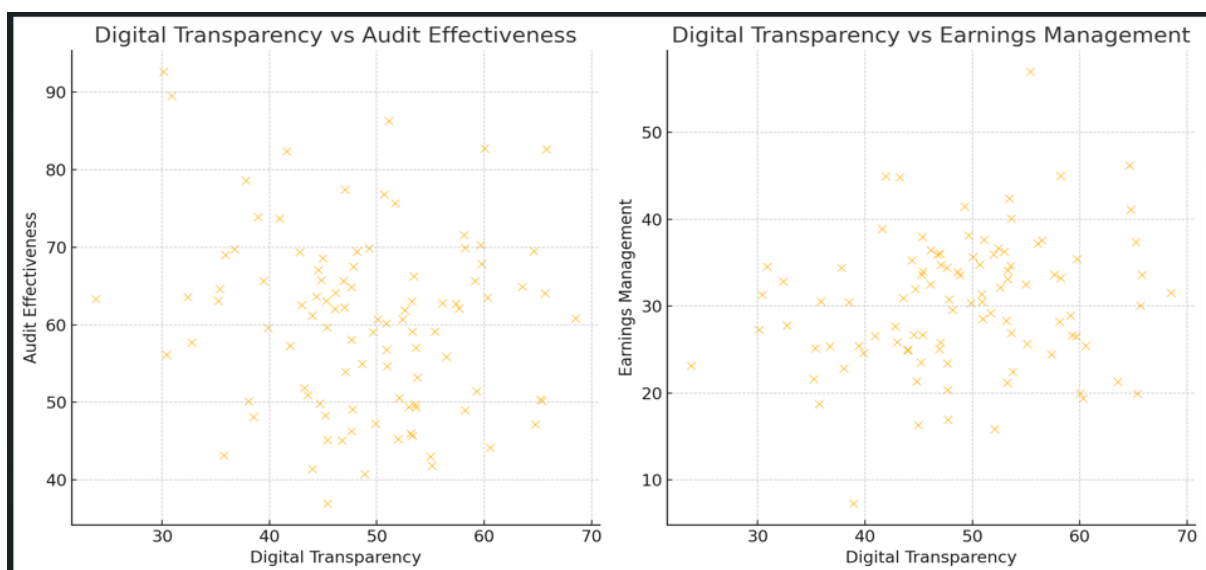
Dua hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1: Pengungkapan non-finansial (*digital transparency*) berpengaruh positif terhadap efektivitas audit pada perusahaan teknologi di Indonesia.
- Hipotesis 2: Pengungkapan non-finansial (*digital transparency*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi, Hipotesis 1 menunjukkan nilai korelasi yang lemah dan negatif ($r = -0.136$, $p = 0.1759$), yang mengindikasikan bahwa pengungkapan digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit. Oleh karena itu, Hipotesis 1 tidak dapat diterima.

Sementara itu, Hipotesis 2 menunjukkan korelasi positif lemah antara *digital transparency* dan *earnings management* ($r = 0.191$, $p = 0.0572$). Meskipun tidak signifikan, hasil ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan positif antara keduanya, yang berarti bahwa perusahaan dengan pengungkapan digital yang lebih tinggi cenderung memiliki praktik manajemen laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Hipotesis 2 juga tidak dapat diterima.

Visualisasi Data



Gambar: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Di atas ini adalah dua grafik yang menggambarkan hubungan antara *digital transparency* dengan *audit effectiveness* dan *earnings management*. Grafik pertama menunjukkan hubungan antara *digital transparency* dan *audit effectiveness*, sementara grafik kedua memperlihatkan hubungan antara *digital transparency* dan *earnings management*.

Meskipun ada korelasi yang terdeteksi dalam kedua grafik tersebut, hubungan antara variabel-variabel ini terlihat lemah, yang sejalan dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa korelasi antara *digital transparency* dan kedua variabel tersebut tidak cukup signifikan untuk diinterpretasikan sebagai hubungan yang kuat. Grafik ini memberikan gambaran visual yang memudahkan pembaca dalam memahami pola hubungan data secara cepat dan akurat

Interpretasi Temuan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara *digital transparency* dengan kedua variabel yang diteliti (*audit effectiveness* dan *earnings management*), hubungan ini relatif lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam pengukuran *digital transparency* yang bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar perusahaan, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *audit effectiveness* dan *earnings management* yang tidak terkontrol dalam penelitian ini.

Implikasi Praktis dan Teoritis

Meskipun temuan ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengadopsi transparansi digital mungkin perlu mempertimbangkan aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil audit dan manajemen laba, seperti kualitas audit internal, kompetensi auditor, dan sistem pengendalian internal. Praktisi dan pembuat kebijakan di sektor teknologi perlu mempertimbangkan bahwa pengungkapan digital tidak selalu mengarah pada peningkatan kualitas audit atau pengurangan praktik manajemen laba.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang transparansi digital dan manajemen laba, dengan menunjukkan bahwa meskipun transparansi digital dapat meningkatkan kualitas informasi, faktor-faktor lain seperti kualitas audit dan pengendalian internal perlu diperhatikan lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pengungkapan non-finansial, khususnya *digital transparency*, terhadap dua aspek penting dalam perusahaan teknologi di Indonesia, yaitu efektivitas audit dan praktik manajemen laba. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kuesioner yang disebarkan kepada auditor serta manajer keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara transparansi digital yang diterapkan oleh perusahaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas audit serta pengelolaan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara *digital transparency* dengan *audit effectiveness* dan *earnings management*, hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan digital, meskipun penting dalam meningkatkan transparansi informasi, tidak secara langsung meningkatkan efektivitas audit maupun mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, seperti kualitas audit internal, sistem pengendalian perusahaan, serta kompetensi auditor, mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kedua variabel tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori transparansi digital dan memperkaya pemahaman mengenai manajemen laba serta audit dalam konteks negara berkembang. Dengan menunjukkan bahwa transparansi digital tidak selalu langsung mempengaruhi kualitas audit dan manajemen laba, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menyarankan perlunya faktor-faktor lain yang lebih substansial untuk meningkatkan hasil audit dan mengurangi manipulasi laba. Penelitian ini juga memperkuat teori pengungkapan informasi dengan menyoroti keterbatasan yang mungkin ada dalam mengukur *digital transparency* secara objektif, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil audit di perusahaan teknologi.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator, perusahaan teknologi, dan auditor. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas audit dan pengendalian internal di perusahaan untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi non-finansial, termasuk yang berbasis digital, dapat benar-benar meningkatkan efektivitas audit dan mengurangi praktik manajemen laba yang tidak sah. Untuk perusahaan teknologi, hasil ini menyarankan bahwa pengungkapan digital yang lebih baik perlu dilengkapi dengan langkah-langkah konkret lainnya, seperti peningkatan kompetensi auditor, adopsi sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta penerapan regulasi yang lebih ketat untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mungkin tidak mewakili seluruh sektor teknologi di Indonesia atau perusahaan yang terdaftar di pasar saham lainnya. Kedua, pengukuran *digital transparency* masih bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi validitas temuan. Selain itu, analisis ini tidak memperhitungkan beberapa faktor eksternal lainnya, seperti pengaruh regulasi pemerintah atau perubahan ekonomi yang dapat mempengaruhi praktik audit dan manajemen laba.

Saran

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, perluasan cakupan populasi dengan mencakup lebih banyak sektor atau perusahaan yang terdaftar di bursa saham internasional bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan indikator yang lebih objektif dan terukur untuk menilai *digital transparency* dapat memperbaiki keakuratan pengukuran dan analisis yang dilakukan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara transparansi digital dan praktik *corporate governance* yang lebih luas, serta mempertimbangkan pendekatan *mixed methods*, yang menggabungkan data kuantitatif dan wawancara dengan praktisi di lapangan, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit dan manajemen laba di perusahaan teknologi.

Dengan memperhatikan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan teori, praktik audit, serta kebijakan yang lebih efektif dalam konteks ekonomi digital yang terus berkembang.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Keterbatasan penelitian ini mencakup sampel yang terbatas pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI dan pengukuran *digital transparency* yang masih bersifat subjektif. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan sampel untuk mencakup lebih banyak sektor atau negara dan menggunakan indikator yang lebih objektif dalam mengukur *digital transparency*. Selain itu, pendekatan *mixed-methods* yang menggabungkan analisis kuantitatif dan wawancara dengan praktisi di lapangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengungkapan digital dan praktik audit serta manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Catherine, Mukhtaruddin. 2025. "RISK SHARING DALAM AKUNTANSI SYARIAH: PERSPEKTIF TEORI KEAGENAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2(2 Maret):1604–19.
- Fauza, Tiara. 2025. "Analisis Komparatif Pengaruh Kinerja Dan Kontroversi Esg Terhadap Nilai Perusahaan: Perbandingan Perusahaan Di Indonesia Dan Malaysia."
- Khan, M., and A. Ali. 2023. "Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Transparansi Informasi Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12(3):45–59.
- Li, T. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Non-Finansial Terhadap Kredibilitas Perusahaan Teknologi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Digital* 8(2):122–35.
- Oncioiu, I., I. Popa, and A. Ionescu. 2020. "Digital Transparency and Its Impact on Corporate Governance in the Technology Sector." *Journal of Business Research* 29(4):200–212.
- Pratama, W., R. Dwita, and S. Md.Sum. 2023. "Digital Transformation and Its Effect on Earnings Management Practices in Indonesian Technology Firms." *Indonesian Journal of Accounting* 18(1):88–102.
- Randenigala, K., and R. Wijesinghe. 2024. "The Role of Digital Transparency in Improving Financial Governance in Developing Economies." *International Journal of Governance Studies* 19(3):112–29.
- Sitorus, S., and A. Febrianto. 2024. "The Role of Digital Transparency in Controlling Earnings Management and Improving Audit Quality." *Journal of Financial Governance* 10(2):45–61.
- Truong, L., and T. Nguyen. 2024. "Transparency in the Technology Sector and Its Impact on Audit Effectiveness and Earnings Management in Southeast Asia." *Asian Journal of Accounting* 19(1):34–50.
- Wahono, Heru Totok Tri. 2024. "Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30(5):97–110.
- Yolanda, V., and A. F. Mita. 2025. "Can Digital Transformation and Governance Control Managerial Opportunistic Behavior in Earnings Management?" *Ecojoin*.
- Zúñiga, C., and R. Pincheira. 2025. "The Effectiveness of Integrated Reporting and Non-Financial Disclosures in Improving Financial Transparency in Technology Firms." *International Journal of Financial Analysis* 22(1):78–94.